

HUBUNGAN ZIS, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN DENGAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

¹Azizy Azhar, ²Lavlimatria Esya

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

E-mail: 1azizyazhar004@gmail.com, 2lavlimatria.esya@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan struktural yang hingga kini masih menjadi tantangan utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan sinergi antara instrumen keuangan sosial dan kebijakan makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data semesteran dari September 2009 hingga Maret 2024 yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sebelum dilakukan estimasi, model diuji menggunakan uji asumsi klasik dan ditemukan adanya heteroskedastisitas serta autokorelasi, sehingga dilakukan koreksi menggunakan metode Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) Newey–West. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ZIS, PDB, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, ZIS dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi kemiskinan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi ZIS dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia

Kata kunci : *ZIS, PDB, Pengangguran, HAC Newey-West*

ABSTRACT

Poverty remains a structural problem and a major challenge for economic development in Indonesia. Poverty alleviation efforts require synergy between social finance instruments and macroeconomic policies. This study aims to analyze the effect of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS), Gross Domestic Product (GDP), and the unemployment rate on poverty levels in Indonesia. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary semester-based data covering the period from September 2009 to March 2024, obtained from the National Zakat Agency (BAZNAS) and Statistics Indonesia (BPS). Prior to estimation, classical assumption tests were conducted, revealing the presence of heteroskedasticity and autocorrelation. Therefore, the model was corrected using the Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) Newey–West method. The results indicate that ZIS, GDP, and unemployment simultaneously have a significant effect on poverty levels. Partially, ZIS and GDP have a negative and significant impact on poverty, while the unemployment rate does not show a significant effect. The coefficient of determination suggests that poverty is influenced by other factors beyond the variables included in the model. These findings highlight the importance of

optimizing Islamic social finance and promoting inclusive economic growth as key strategies for sustainable poverty reduction in Indonesia.

Keyword : Poverty, ZIS, GDP, Unemployment, HAC Newey-West

Poverty, ZIS, GDP, Unemployment, HAC Newey-West

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang menjadi perhatian utama pemerintah di berbagai negara. Oleh karena itu, ketersediaan data kemiskinan yang akurat dan andal sangat penting sebagai dasar perumusan dan evaluasi kebijakan, memungkinkan perbandingan tingkat kemiskinan antar wilayah dan antar waktu, serta membantu penentuan sasaran penduduk miskin secara tepat guna meningkatkan kesejahteraan mereka. (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam konteks ini, instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berpotensi besar menjadi solusi alternatif dalam mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Jumlah Persentase Penduduk Miskin, Maret 2013-2024.

Grafik menunjukkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia cenderung menurun dalam jangka panjang. Pada periode 2013–2016 kondisinya relatif stabil, kemudian mengalami penurunan hingga 2019. Namun, pada 2020–2021 terjadi peningkatan akibat dampak pandemi COVID-19. Selanjutnya, sejak 2022 hingga Maret 2024, jumlah dan persentase penduduk miskin kembali menurun secara

bertahap seiring dengan pemulihan kondisi ekonomi.

Seiring perkembangan kajian ekonomi Islam, semakin banyak peneliti yang memberikan perhatian terhadap penelitian terkait Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Hasil penelitian seperti yang dilakukan (Khoirunniswah et al., 2023) menemukan bahwa zakat dan infak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga semakin besar penyaluran zakat dan infak, semakin rendah tingkat kemiskinan yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Muiz et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap angka kemiskinan, meskipun secara statistik belum signifikan. Penelitian (Zahro & Mashudi, 2025) bahkan membuktikan bahwa zakat dapat menurunkan kemiskinan secara signifikan, terlebih ketika dimediasi oleh sektor pendidikan dan kesehatan.

Selain ZIS, Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB dan tingkat pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pebruary & Isna Amara, 2024). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ZIS, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan upah minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pada penelitian lain juga menyatakan Secara parsial, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia,

yang mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB belum tentu secara langsung mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel tingkat pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Salfina et al., 2025)

Penelitian ini menyajikan pandangan baru dengan cara menganalisis pengaruh ZIS, PDB, dan Pengangguran terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Walaupun di Indonesia telah terdapat pelbagai penelitian mengenai pengaruh ZIS dalam mengentaskan kemiskinan, namun belum banyak yang menganalisis dan mengkombinasikan antara variabel mikro yaitu ZIS sedangkan variabel makronya PDB dan pengangguran. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah supaya dapat mengetahui pengaruh ZIS, PDB, dan Pengangguran untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Sumitro Djojohadikusumo dalam (Suliswanto, 2010).

Menurut (BPS, 2021) kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan ketika individu maupun kelompok masyarakat mengalami keterbatasan sumber daya ekonomi sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan taraf pendapatan, mengakses layanan serta fasilitas publik, dan mencapai berbagai ukuran kesejahteraan yang bersifat multidimensi.

Soekanto dalam (Utari & Malida, 2024) Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui pendekatan pengeluaran. Selain itu, kemiskinan juga dipahami sebagai kondisi ketika seseorang tidak mampu mempertahankan tingkat kehidupannya sesuai dengan standar sosial masyarakat sekitarnya serta tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoptimalkan potensi tenaga kerja, baik secara fisik maupun mental.

Kemiskinan juga dapat dipahami melalui teori *vicious circle of poverty* yang menjelaskan bahwa keterbatasan modal, ketidaksempurnaan mekanisme pasar, dan kondisi keterbelakangan saling berkaitan dalam menurunkan tingkat produksi. Rendahnya produktivitas menyebabkan pendapatan masyarakat berada pada tingkat yang rendah, sehingga kemampuan untuk menabung dan melakukan investasi menjadi terbatas. Keterbatasan investasi ini pada akhirnya menghambat peningkatan kapasitas ekonomi dan memperkuat kondisi keterbelakangan, yang membuat kemiskinan terus berlangsung. Kerangka pemikiran tersebut sejalan dengan pandangan Ragnar Nurkse yang menyatakan bahwa suatu negara tetap berada dalam kemiskinan karena terperangkap oleh kondisi kemiskinan itu sendiri. Kuncoro dalam (Niswati, 2014).

ZIS

Zakat, infaq, dan sadaqah merupakan instrumen keuangan sosial dalam Islam yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan kekayaan. Dalam perspektif *fiqh*, terdapat beberapa pihak yang berperan dalam transaksi zakat, yaitu *muzakki* sebagai pemberi zakat, *mustahiq* sebagai penerima zakat, dan *amil* sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat. (Pebruary & Isna Amara, 2024)

Zakat merupakan instrumen dalam hukum Islam untuk pemerataan distribusi pendapatan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan baik bagi individu berpendapatan rendah maupun berpendapatan tinggi. Dengan penyaluran zakat yang efektif, tingkat kemiskinan dapat diturunkan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang baik sangat penting agar zakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup kelompok yang membutuhkan. (Canggih et al., 2017).

Menurut Al Arif (2010), Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) merupakan bentuk ibadah dalam Islam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang efektif, ZIS dapat memberikan kontribusi dalam penanggulangan kemiskinan. Dana yang dihimpun melalui ZIS dialokasikan untuk keperluan konsumtif maupun produktif, yang selanjutnya dapat menghasilkan efek multiplikasi positif terhadap perekonomian dan mendukung pemberdayaan individu. Tujuan akhirnya adalah memfasilitasi para penerima sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan berpotensi berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. (Pebruary & Isna Amara, 2024)

PDB

Pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui peningkatan kesejahteraan sosial yang timbul sebagai akibat dari proses pembangunan ekonomi. Fenomena ini tercermin dari kenaikan pendapatan per kapita rata-rata, yang secara langsung berpotensi mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Permatasari dalam (Pebruary & Isna Amara, 2024).

Purwanti & Setyarsi, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi apabila terdapat penambahan faktor-faktor produksi, termasuk tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi, yang mampu meningkatkan produksi barang dan jasa

dalam perekonomian. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin pemerataan antarwilayah. Oleh karena itu, perencanaan regional yang terstruktur diperlukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, sehingga ketimpangan antarwilayah dapat diminimalkan bahkan dicegah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memungkinkan suatu negara mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih tinggi. Seiring dengan bertambahnya output nasional, masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di suatu negara. (Lusina et al., 2024)

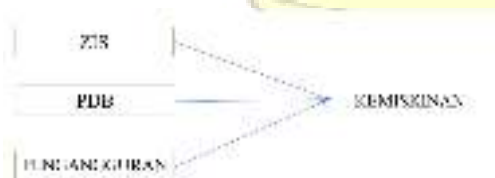
Pengangguran

Pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemajuan teknologi, keterbatasan pendidikan dan pelatihan vokasional, serta distribusi kesempatan kerja yang tidak merata (Fatsabit & Yusran, 2019). Faktor-faktor tersebut memegang peran penting dalam menjelaskan tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di beberapa negara (Nadya & Syafri, 2019). Penanggulangan permasalahan ini menuntut pemerintah untuk merumuskan kebijakan komprehensif yang menitikberatkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, serta penguatan fleksibilitas pasar tenaga kerja. (Mbunge et al., 2021)

Pengangguran berdampak buruk pada kemampuan individu dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, yang mengakibatkan penurunan pendapatan, meningkatnya tingkat kemiskinan, ketimpangan sosial yang lebih besar, serta peningkatan risiko terjadinya konflik. (Yunitasari et al., 2021).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji hubungan dan kekuatan korelasi antara dua atau lebih variabel yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Sugiyono, 2019). Dalam (Nurherlina & Rusgianto, 2024). Data yang digunakan ialah data sekunder yang dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari berbagai lembaga atau instansi yang telah menyediakan dan mempublikasikannya sebelumnya. Data yang digunakan data semester dari september 2009 – Maret 2024, didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang lengkap dan relevan, sekaligus untuk menangkap dinamika serta perkembangan terbaru dalam sektor *social finance* di Indonesia selama 15 tahun terakhir. Selain itu, penulis menetapkan variabel pengumpulan ZIS sebagai variabel independen (X1) bersumber dari website Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), variabel PDB sebagai variabel independen (X2), variabel Pengangguran terbuka sebagai variabel independen juga (X3) dimana kedua variabel tersebut bersumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan pada variabel dependen penulis menggunakan variabel tingkat kemiskinan bersumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun model kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini variabel x memiliki empat predicator, maka digunakan persamaan

regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Model ini di formulasikan ke dalam analisis regresi linear sederhana. Untuk menguji pengaruh zakat dan wakaf terhadap angka kemiskinan di Indonesia:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

X₁ = Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

X₂ = Produk Domestik Bruto

X₃ = Pengangguran

e = Error term

Berikut langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, sebelum melakukan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antar variabel independent, uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi atau korelasi antara variabel pengamatan, dan uji heteroskedastitas untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Kedua, uji statistik model meliputi koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data, data analisis regresi linier berganda merupakan model analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen kemiskinan.

Ketiga, uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T untuk membuktikan apakah variabel secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen, dan Uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Diketahui nilai *VIF* Variabel Independen < 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikoleniaritas sudahterpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

B. Uji Normalitas

Diketahui nilai *Probability jarque-Bera* sebesar $0.065206 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Uji Normalitas).

C. Uji Heterkedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.0146 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan penyembuhan heteroskedastisitas menggunakan metode *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) Newey-West*.

Metode HAC digunakan untuk mengoreksi standar error agar estimasi koefisien regresi tetap konsisten dan uji statistik (uji t dan uji F) tetap valid, meskipun asumsi homoskedastisitas dan bebas autokorelasi tidak terpenuhi.



Unrestricted Model: Y
Weighted Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 15:02
Sample: Adjusted: 2009Q2-2022Q1
Included observations: 28 after adjustments
HAC standard errors & covariances (Bandwidth: Newey-West Bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.28715	3.550755	3.462723	0.0042
X1	-0.225112	1.448112	-1.557752	0.1254
X2	0.100760	0.255157	0.394841	0.6986
X3	-0.172731	0.222508	-0.776135	0.7377

R-squared	0.254639	Mean dependent var	10.20867
Adjusted R-squared	0.161168	S.D. dependent var	6.00018
S.E. of regression	1.673316	Akaike info criterion	3.745023
Sum squared resid	52.18898	Schwarz criterion	3.958742
Log likelihood	-42.44190	Hannan-Quinn crit.	3.804010
F statistic	3.700008	Durbin-Watson stat	1.907003
Prob(F-statistic)	0.022861	Wald F-statistic	3.062981
Prob(Wald F-statistic)	0.045988		

Gambar 3. Uji HAC Newey-West

Setelah dilakukan estimasi ulang menggunakan HAC Newey-West, diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

- (1) Variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1254 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- (2) Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0286 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- (3) Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7977 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- (4) Dengan demikian, secara parsial hanya variabel X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y setelah dilakukan koreksi standar error menggunakan HAC.

Uji Simultan (Uji F)

- (1) Berdasarkan hasil estimasi dengan HAC, diperoleh nilai *Prob(Wald F-statistic)* sebesar $0,045988 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.
- (2) Penggunaan *Wald F-statistic* digunakan karena model telah dikoreksi dengan metode HAC, sehingga uji simultan yang dihasilkan tetap valid meskipun terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

- (1) Nilai *R-squared* sebesar $0,254639$ menunjukkan bahwa

25,46% variasi variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya 74,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kesimpulan Uji HAC

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan metode HAC (Newey–West), dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Model regresi awal terdeteksi mengalami heteroskedastisitas.
- (2) Penyembuhan dilakukan menggunakan HAC Newey–West.
- (3) Setelah koreksi, hasil uji statistik uji t dan uji F menjadi valid dan dapat diinterpretasikan.
- (4) Secara parsial, hanya variabel X2 yang berpengaruh signifikan terhadap Y.
- (5) Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui nilai *Probability Observed R-Square* sebesar $0.0442 < 0.05$ maka dari itu terdapat Autokorelasi, hal ini membuktikan bahwa asumsi uji autokorelasi belum terpenuhi atau data belum lolos autokorelasi, akan tetapi model ini sudah di estimasi menggunakan HAC sehingga tidak perlu melakukan penyembuhan autokorelasi lagi karena HAC sudah mengoreksi autokorelasi maka tidak perlu menambahkan AR term atau Cocharane-Orchut karena hal tersebut sudah berubah sifat menjadi opsional.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/19/25 Time: 22:10
Sample (adjusted): 2009Q2-2024Q1
Included observations: 25 after adjustments
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West automatic bandwidth = 18, 90%, 10% automatic lag length = 31)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.26715	2.882715	4.255091	0.0009
X1	-0.000000000000229	0.000000000000000	-0.000000	0.9999
X2	0.130762	0.039517	3.308976	0.0029
X3	-0.172734	0.441130	-0.391570	0.6988

R-squared	0.254599	Mean dependent var	10.20867
Adjusted R-squared	0.191079	S.D. dependent var	1.742019
S.E. of regression	1.479315	Akaike info criterion	3.715029
Sum squared resid	52.15558	Schwarz criterion	3.585143
Log likelihood	-48.44180	Hannan-Quinn crit.	3.594010
F statistic	2.733069	Durbin-Watson stat	1.202766
Prob(F statistic)	0.055661	Wald F statistic	5.271134
Prob(chi2 statistic)	0.105172		

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

- (1) Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -2.452873 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0218 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- (2) Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -3.308976 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0029 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- (3) Variabel X3 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.391570 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.6988 > 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

ANALISIS PERSAMAAN REGRESI

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 12.26715 + (-0.000000000000229) + (-0.130762) + (-0.172734) + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12.26715 maka bisa diartikan

bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 12.26715.

Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif (-0) sebesar -0.0000000000229, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.0000000000229, begitu juga sebaliknya..

Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai negatif (-0) sebesar -0.130762, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.130762, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel X_3 bernilai negatif (-0) sebesar -0.172734, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_3 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.172734, begitu juga sebaliknya.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 2.733059 dengan nilai *Prob. (Wald F-Statistic)* sebesar $0,006172 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.161 maka berkesimpulan bahwasumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 16,1% sedangkan sisanya sebesar 83.2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS mampu berkontribusi dalam menurunkan persentase penduduk miskin. Secara konseptual, ZIS berfungsi sebagai instrumen distribusi pendapatan yang secara langsung menyalurkan ke kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri et al., (2020) yang menunjukkan bahwa alokasi dana zakat dan infak secara nyata mampu mengurangi angka kemiskinan. Penyaluran ZIS berperan dalam menekan kemiskinan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaan dan mekanisme distribusinya (Aulia et al., 2025). Zakat memiliki potensi lebih besar dalam mengatasi kemiskinan jika difokuskan pada sektor-sektor penting seperti pendidikan dan kesehatan (Irawan, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa optimalisasi ZIS, terutama melalui program pemberdayaan ekonomi produktif, memiliki peran penting dalam memutus rantai kemiskinan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin melalui pertumbuhan PDB berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan terciptanya peluang kerja, peningkatan pendapatan, serta daya beli masyarakat yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengungkap bahwa pengalokasian dana zakat dan infak terbukti efektif menurunkan tingkat kemiskinan (Samri et al., 2024). Hal yang sama juga diutarakan oleh Muiz et al., (2023) yang menemukan bahwa penyaluran ZIS berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, meskipun dampaknya sangat bergantung pada pengelolaan dan mekanisme penyalurannya. Selain itu, Zahro & Mashudi, (2025) menekankan bahwa zakat memiliki potensi yang lebih besar untuk memberantas kemiskinan apabila disalurkan pada bidang-bidang krusial seperti pendidikan dan kesehatan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDB yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian cenderung bersifat cukup inklusif sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap penurunan kemiskinan, meskipun masih diperlukan kebijakan pendukung agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berbeda dengan ZIS dan PDB, studi ini menemukan bahwa pengangguran tidak secara signifikan memengaruhi kemiskinan jika dianalisis secara terpisah. Meskipun secara umum pengangguran dianggap dapat meningkatkan kemiskinan akibat penurunan pendapatan, penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berlaku di Indonesia selama periode penelitian.

Tingkat pengangguran tidak selalu memberikan dampak besar pada kemiskinan, terutama ketika terdapat faktor-faktor yang dapat melindungi masyarakat, seperti program bantuan sosial, dukungan keluarga, dan sektor informal yang menyediakan lapangan kerja. Angka pengangguran terbuka tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi

kesejahteraan masyarakat, karena ada kelompok yang tidak termasuk dalam kategori penganggur tetapi tetap rentan dan berpenghasilan rendah. Walau demikian, pengangguran tetap memiliki potensi untuk memperburuk kemiskinan, sebagaimana ditegaskan oleh (Frisnoiry et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengangguran dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan risiko sosial. Dengan demikian, hasil penelitian yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari pengangguran menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya tingkat pengangguran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan koreksi *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) *Newey–West*, dapat disimpulkan bahwa zakat, infak, dan sedekah (ZIS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode September 2009 hingga Maret 2024. Secara parsial, variabel ZIS dan PDB terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dan penyaluran ZIS serta pertumbuhan ekonomi berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, meskipun koefisiennya bernilai negatif. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara instrumen keuangan sosial Islam dan kebijakan makroekonomi dalam upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. A., Hakim, R., Hakim, A. L., & Noviyanti, R. (2025). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi pada BAZNAS Kota Batu: Pendekatan Kuantitatif. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.1234/velocity.2025.011>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Katalog: 3205014. *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2022*.
- BPS. (2021). Perhitungan dan Analisis 2021. *Badan Pusat Statistik*.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Inklusi Pembayaran Zakat di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–11.
- Fatsabit, M. I., & Yusran, H. L. (2019). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 71–84. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5304>
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 365–374. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Irawan, E. (2020). Potensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Nusantara Journal of Economics*, 02(01), 7–4.
- Khoirunniswah, Q., Meylianingrum, K., & Mounadil, A. (2023). Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21690>
- Lusina, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023 Fitri Ani Dwi Lusiana Fitri Salsabila Muhammad Kurniawan menurunnya tingkat kemiskinan suatu Negara . Namun dengan adanya pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Dan Kewirausahaan*, 2(3), 202–224.
- Mbunge, E., Fashoto, S. G., Akinnuwesi, B., Metfula, A., Simelane, S., & Ndumiso, N. (2021). Ethics for integrating emerging technologies to contain COVID-19 in Zimbabwe. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 3(5), 876–890. <https://doi.org/10.1002/hbe2.277>
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, W., Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 207–217. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.455>
- Nadya, A., & Syafri. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 9(2), 82–89.
- Nurherlina, & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap

- Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1637–1646.
- Pebruary, S. P., & Isna Amara. (2024). The Relationship Between Zakat, Infaq, Sadaqah, Economic Factors With Poverty In Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 9, 217–240. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v9i2.9463>
- Purwanti, P. A. P., & Setyari, N. P. W. (2021). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah di Kawasan Strategis SARBAGITA (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 189–200. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.2300>
- Putri, Y. D., Kartika, R., & Aprayuda, R. (2020). Apakah Dana Zakat Dapat Mengurangi Tingkat Kemiskinan?: Studi Kasus Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 248–261.
- Salfina, L., Sonia, Z., & Murni, Y. (2025). Effect of Gross Regional Domestic Product And Unemployment on Poverty Levels in Indonesia. *Asean International Journal of Business*, 4(2), 240–255.
- Samri, Y., Nasution, J., Abdillah, M. D., & Nurojiyah, S. (2024). Peran Zakat Penghasilan dalam Membantu Membangun Pendidikan di Indonesia Khususnya Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 446–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v1i2.79>
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh PDB dan IPM terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*, 8, 354–366.
- Utari, Y., & Malida, N. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tahun 2018-2022. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1), 102–112. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.16250>
- Yunitasari, D., Khotimah, K., & Fathorrazi, M. (2021). the Implication of Brain Gain on Brain Drain Phenomenon in Overcoming the Problem of Educated Unemployment in Indonesia. *Sosiohumaniora*, 23(1), 133. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.26749>
- Zahro, F., & Mashudi, M. (2025). the Influence of Zakat on Education and Health As a Mediating Variable for Poverty Alleviation in Bangkalan Society. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v11i1.30165>